

**GIBBS REFLECTIVE CYCLE SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN ETIK
DAN PROFESIONALISME TENAGA KESEHATAN
DI RS MATA “Dr. YAP”**

Kategori: Kode Etik Dan Perilaku Rumah Sakit

Yulia Putri Ayuningdyah, Putri Dyah Utami, Dwi Rohana

Ringkasan

Tenaga kesehatan harus menerapkan prinsip etik dalam memberikan pelayanan. Mengacu pada KODERSI, rumah sakit wajib menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. RS Mata “Dr. YAP” mengembangkan refleksi sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tenaga kesehatan (*adult learner*). Langkah kegiatan terdiri dari sosialisasi kode etik, menyaksikan *medical drama*, GIBBS *reflective cycle* (*description, feeling, evaluation, analysis, conclusion, action plan*), dan pemberian umpan balik. Peserta menilai positif dan mendapatkan 6 tema yang dipelajari yaitu keselamatan pasien, kolaborasi interprofesi, hak pasien dan keluarga, persetujuan tindakan medis, pelayanan gawat darurat, dan *professional behaviour*. Refleksi dapat pula digunakan sebagai *remainder tool* terkait etik dan profesionalisme.

Keyword: Etik dan profesionalisme, pendidikan berkelanjutan, GIBBS *reflective cycle*

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan dimana pasien dirawat dan membutuhkan perawatan oleh dokter maupun tenaga kesehatan lainnya. Pasien sebagai bagian dari masyarakat memiliki ekspektasi terhadap pelayanan staf medis di rumah sakit. Staf medis rumah sakit bertanggung jawab terhadap proses perawatan dan asuhan yang aman bagi pasien. Hiruk pikuk pelayanan di rumah sakit yang kompleks, *patient appointment*, prosedur yang beragam, hingga karakteristik pasien merupakan tantangan dimana prinsip etik dan profesionalisme staf medis ditegakkan. General Medical Council’s (GMC’s) mendefinisikan *Good Medical Practice* adalah dokter yang memprioritaskan perawatan pasien, berkompeten, terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, membangun dan memelihara hubungan baik dengan pasien dan rekan kerja, jujur dan dapat dipercaya, serta integritas.

Dalam memberikan pelayanan kepada pasien, seorang tenaga kesehatan harus menerapkan 4 prinsip etik, yaitu *respect for autonomy; nonmaleficence; beneficence;*

*justice*¹. Prinsip *justice* berarti norma untuk mendistribusikan manfaat, risiko, dan biaya secara adil. Prinsip *nonmaleficence*, yaitu norma untuk menghindari penyebab kejadian yang tidak diharapkan atau yang membahayakan pasien. Prinsip *respect for autonomy* seorang dokter wajib menghormati hak pasien, terutama hak untuk menentukan nasibnya sendiri². Prinsip *beneficence* yaitu norma untuk mengurangi atau mencegah kerugian dan memberikan manfaat serta menyeimbangkan manfaat, risiko dan biaya.

Pengajaran profesionalisme tidak hanya berhenti selama proses sekolah, namun pengembangan profesional berkelanjutan sepanjang karir³. Kode Etik Rumah Sakit Indonesia (KODERSI) pasal 30 tentang pendidikan berkelanjutan, menjelaskan bahwa rumah sakit wajib menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia serta memberi kesempatan kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kompetensi personal, menambah ilmu pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilannya⁴.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu mengevaluasi perilaku etik dan profesionalisme tenaga kesehatan. Metode refleksi memungkinkan terjadinya integrasi konsep teoretis ke dalam praktik dan peningkatan pembelajaran melalui pengalaman langsung. *GIBBS Reflective Cycle* digunakan untuk refleksi bagi tenaga kesehatan di RS Mata “Dr. YAP”, sebagai implementasi dari *Continuing Professional Development*, sekaligus sebagai *remainder* penerapan etik dan profesionalisme.

B. Tujuan

1. Meningkatkan *awareness* tenaga kesehatan terkait pentingnya taat pada kode etik.
2. Mensosialisasikan kode etik secara berkelanjutan.
3. Membangun budaya refleksi sebagai remainder tenaga kesehatan dalam penerapan etik dan profesionalisme

C. Langkah-Langkah

C.1. Penjelasan tentang GIBBS reflective cycle

GIBBS reflective cycle adalah metode refleksi yang terdiri dari enam tahap. Metode refleksi dapat mendukung pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*). Siklus ini memberikan kerangka kerja untuk mendorong narator menganalisis pikiran dan perasaan, mempertimbangkan solusi alternatif, dan menyusun rencana tindakan untuk masa depan⁵.



Gambar 1. Enam tahap GIBBS *reflective cycle*

C.2. Langkah penerapan

1. Sosialisasi kode etik

Sosialisasi ini dilakukan dalam kelompok kecil secara bertahap, untuk mengingatkan kembali kaidah-kaidah etik profesionalisme rumah sakit.

2. Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa profesi tenaga kesehatan untuk mendapatkan hasil refleksi yang lebih beragam dan mewakili berbagai perspektif para pemberi asuhan. Kelompok kecil difasilitasi oleh seorang fasilitator dengan kriteria:

- a. Memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik
- b. Mengetahui konsep dan praktik refleksi
- c. Mampu membangun dinamika kelompok

3. Menyaksikan *medical drama*

Medical drama yang dipilih adalah film “**The Good Doctor**” dan “**Grey’s Anatomy**”.

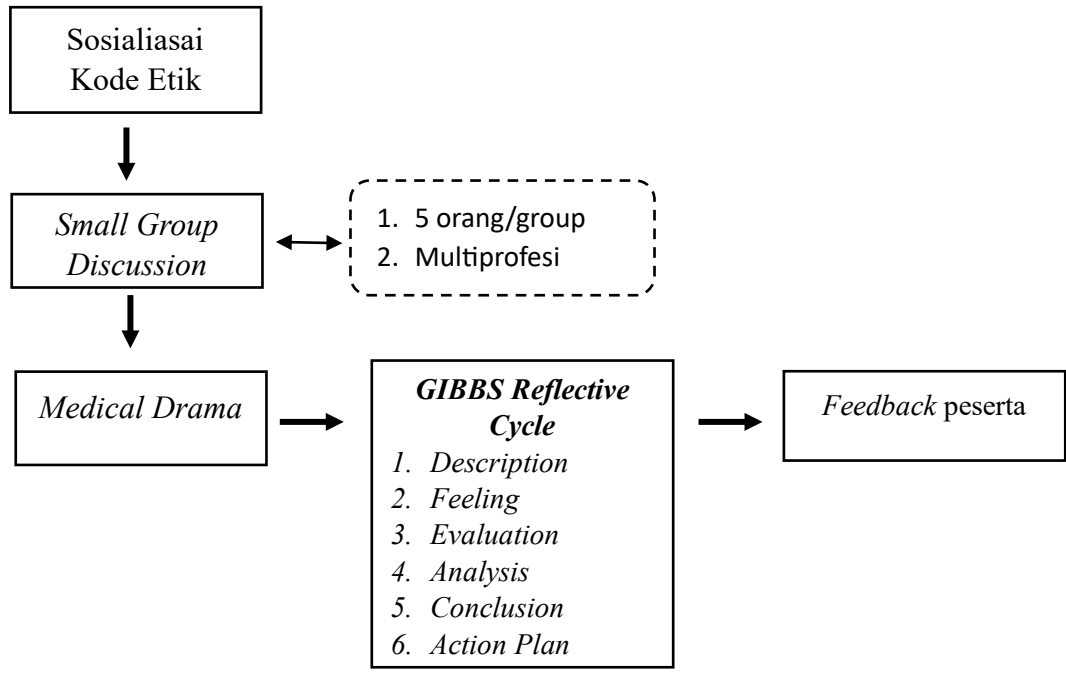
4. Refleksi

Setelah menyaksikan film, fasilitator akan memulai kegiatan refleksi dengan menggunakan GIBBS, yaitu

- a. *Description*, ceritakan atau deskripsikan kasus tersebut.

- b. *Feeling*, apa yang dirasakan saat melihat kasus tersebut, apa yang dipikirkan, apa dampaknya terhadap keyakinan, nilai, ataupun emosi?
 - c. *Evaluation*, apa yang sudah berjalan baik, dan apa yang perlu ditingkatkan dari proses itu?
 - d. *Analysis*
 - Mengapa semuanya berjalan baik? Dengan buruk?
 - Bagaimana teori atau KODERSI dapat menjelaskan apa yang terjadi?
 - Bagaimana pengalaman anda dibandingkan dengan literatur?
 - Bisakah Anda merespons dengan cara yang berbeda?
 - Apa yang mungkin bisa membantu atau memperbaiki keadaan?
 - e. *Conclusion*
 - Apa yang telah Anda pelajari?
 - Keterampilan apa yang Anda perlukan untuk menangani hal ini dengan lebih baik?
 - f. *Action plan*, jika hal yang sama terjadi lagi, apa yang Anda lakukan secara berbeda?
5. *Feedbaack*

Peserta diminta untuk menilai apakah mereka menikmati proses refleksi dengan mengisi kuesioner (skala likert) dan apakah mereka telah mempelajari sesuatu melalui kegiatan refleksi (pertanyaan terbuka).



Gambar 2. Langkah kegiatan

D. Hasil

Diperoleh respon positif dari peserta dengan mayoritas peserta menjawab **Setuju (S)** dan **Sangat Setuju (SS)** dengan rincian penilaian sebagai berikut:

No	Item	Respon					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya menikmati kegiatan refleksi ini	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
2	Kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang latihan refleksi	0,00%	0,00%	0,00%	60,00%	40,00%	100,00%
3	Kegiatan ini membantu saya untuk mengadopsi sikap yang berpusat pada pasien (<i>patient center care</i>)	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
4	Kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang masalah kode etik dalam pelayanan kesehatan/rumah	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
5	Kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang komunikasi efektif	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
6	Saya percaya kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang isu-isu humanistik dalam kedokteran	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
7	Saya percaya kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang empati dalam bidang kedokteran	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
8	Saya percaya kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang masalah profesionalisme di bidang kedokteran	0,00%	0,00%	0,00%	60,00%	40,00%	100,00%
9	Saya yakin kegiatan ini meningkatkan pembelajaran saya tentang beragam kebutuhan pasien	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%
10	Saya akan memilih untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini lagi jika ada kesempatan	0,00%	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	100,00%

Tabel 1. Hasil survey peserta

Evaluasi terhadap metode refleksi juga menggunakan pertanyaan terbuka untuk dapat mengeksplorasi pendapat peserta terhadap metode refleksi ini. Hasil analisa data kemudian dikelompokkan menjadi tema apa saja yang dapat dipelajari.

No	Data	Kategori/tema
1	<i>Medication error</i>	Keselamatan pasien
2	Manajemen perbekalan farmasi untuk memastikan obat tersedia dan tidak kadaluarsa	
3	Perencanaan tindakan untuk pasien dengan kasus sulit	Kolaborasi interprofesi
4	Komunikasi efektif	
5	Sharing dan diskusi antar profesi selama melakukan tindakan/perawatan	
6	Menghargai keputusan pasien/keluarga untuk menolak perawatan	Hak pasien dan keluarga
7	Memberitahu pasien/keluarga terkait risiko/dampak yang muncul	
8	Menghargai keyakinan pasien/keluarga	

9	Pemberian informasi dan edukasi kepada pasien dan keluarga secara komprehensif	
10	Meminta persetujuan atau penolakan pasien sebelum melakukan tindakan medik	<i>Inform Consent</i>
11	Memberikan pertolongan kepada pasien dalam kondisi darurat	Pelayanan gawat darurat
12	Empati	<i>Professional behaviour</i>
13	Berbahasa yang baik dan santun kepada pasien/keluarga	
14	Berbahasa yang baik dan santun dengan sesama rekan kerja	
15	Tanggung jawab untuk menolong pasien	

Tabel 2. Hasil analisa tematik

Melalui metode refleksi ini, diperoleh 6 tema yang dapat dipelajari oleh tenaga kesehatan yaitu:

1. Keselamatan pasien
2. Kolaborasi interprofesi
3. Hak pasien dan keluarga
4. *Inform consent*
5. Pelayanan gawat darurat
6. *Professional behaviour*

E. Kesimpulan

GIBBS *reflection cycle* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran etik dan profesionalisme bagi tenaga kesehatan, serta sebagai implementasi *Continuing Professional Development* (CPD). Upaya untuk menjadikan kegiatan refleksi ini menjadi budaya, selain dapat menjadi strategi pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai *remainder tool* terkait etik dan profesionalisme di RS Mata “Dr. YAP”.

Referensi

1. Beauchamp, L.T., Childress, F.J. 2013. Principles of Biomedical Ethics Seventh Edition. Oxford University Press: New York
2. Tsai, C. 2005. The Bioethical Principles and Confucius Moral Philosophy. *J Med Ethics*, 31:159–163. doi: 10.1136/jme.2002.002113
3. Cruess L.R., Cruess, R.S. 2006. Teaching professionalism: general principles. *Medical Teacher*, Vol. 28, No. 3, 2006, pp. 205–208
4. Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia. 2022. Kode Etik Rumah Sakit Indonesia. Jakarta.
5. Dhaliwal, U., Singh, S., Singh, N. 2017. Reflective student narratives: honing professionalism and empathy. *Journal of Healthcare Ethics & Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.20529/IJME.2017.069>

Lampiran

1. Surat pengesahan Direktur Utama RS Mata “Dr. YAP”
2. Video kegiatan refleksi

LEMBAR PENGESAHAN

GIBBS REFLECTIVE CYCLE SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN ETIK DAN PROFESIONALISME TENAGA KESEHATAN DI RS MATA "Dr. YAP"

KATEGORI

KODE ETIK DAN PERILAKU RUMAH SAKIT

Disusun oleh

Yulia Putri Ayuningdyah, S.Psi

Putri Dian Utami, S.Kep.,Ns

Dwi Rohana, A.Md



Yogyakarta, 02 Oktober 2023

Direktur Utama Rumah Sakit Mata "Dr Yap"

RUMAH SAKIT MATA
"DR. YAP"
YOGYAKARTA

dr. Alida Lienawati, M.Kes., FISQua
NIK. 452/RSM/IV-2020